

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Al-Falah Kadur

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Al-Falah Kadur

SMA Al Falah merupakan salah satu Sekolah Swasta Terakreditasi yang berada di naungan yayasan al falah sumber gayam pamekasan. Didirikan pada Bulan Juli Tahun 1999. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Pada Bulan Desember 1999 SMU Al Falah mendapatkan izin untuk menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar (PBM). Pada tahun 2000 SMU Al Falah berstatus "Terdaftar", Kepala Sekolah dan dewan Guru semakin optimis untuk lebih meningkatkan kualitas Pendidikan, usaha tersebut membuahi hasil pada tahun 2004 SMA Al Falah Berstatus "Diakui" kualitas dan kuantitas siswa tahun demi tahun semakin meyakinkan.

Berikut ini adalah rincian identitas SMA Al-Falah Kadur.

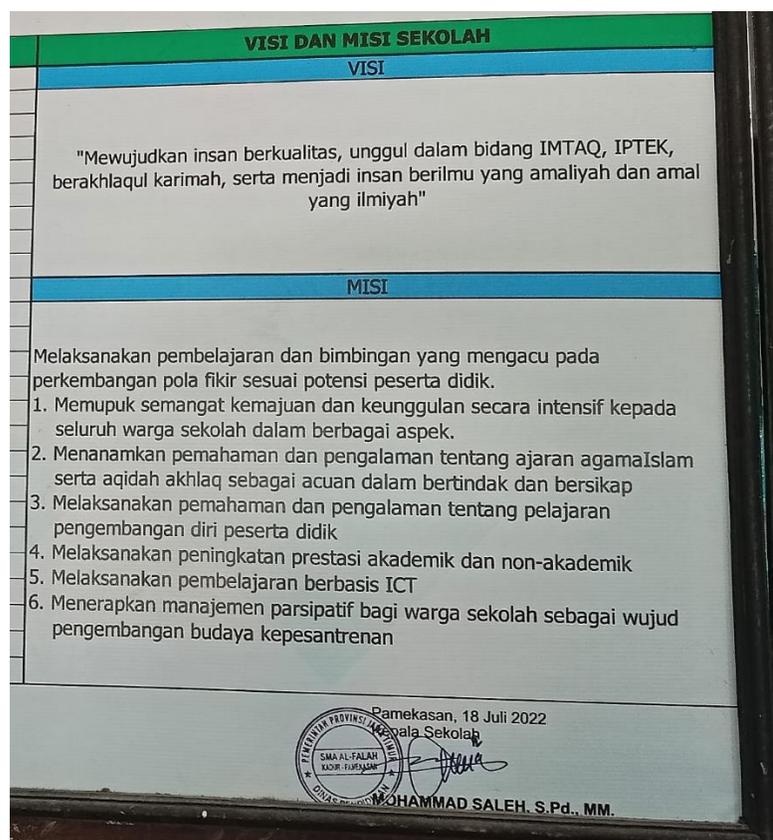
Nama Sekolah	: SMA Al-Falah Kadur
No. Statistik Sekolah	: 304052612014
No. NPSN	: 20552084
Alamat Sekolah	: JL. PP. Al-Falah Sumber Gayam, Kadur
Kecamatan	: KADUR
Kabupaten/Kota	: PAMEKASAN
Propinsi	: JAWA TIMUR
Telepon/HP/Fax	: (0324) 3510613 - +6281935107089

Email : info@smaalfalah-sg.sch.id
Website : smaalfalah-sg.sch.id
Status Sekolah : Swasta
Kepemilikan : Yayasan
SK Pendirian Sekolah : 724/104.7/4/99
Tanggal SK Pendirian : 1999-12-18
SK Izin Operasional : 59/18.02.10/02/II/2022
Tanggal SK Izin Operasional : 2022-02-18
Akreditasi : A/92 pada tanggal 30 November 2022
Posisi Geografis : Lintang -7,0952 / Bujur 113,5637



Gambar 4.1 Nama Sekolah

2. Visi dan Misi SMA Al-Falah



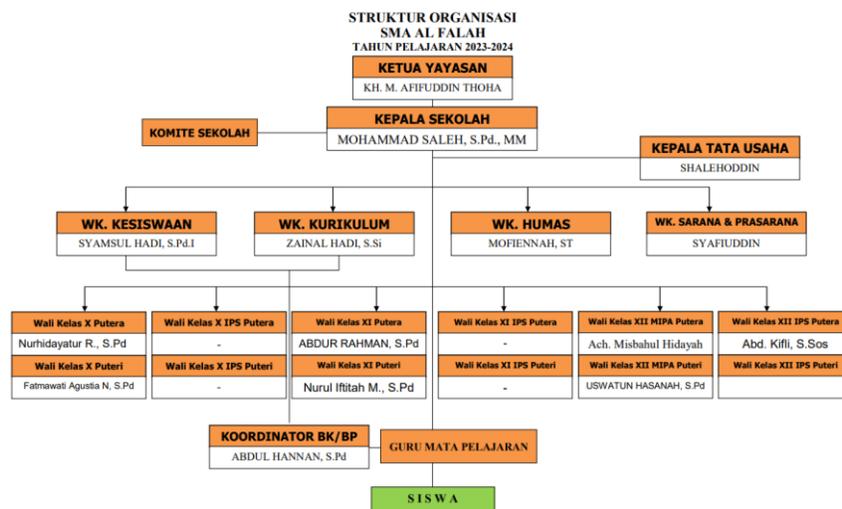
Gambar 4.2 Visi dan Misi sekolah

Tujuan Sekolah SMA Al-Falah Kadur

- Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan); dalam hal ini digambarkan kompetensi yang akan sekolah wujudkan.
- Penentuan indikator kompetensi mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat;

- c) Penentuan indikator kompetensi mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah;
- d) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah;
- e) Tujuan satuan pendidikan selanjutnya disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan.

3. Struktur Organisasi SMA Al-Falah Kadur



Gambar 4.3 Struktur Organisasi SMA Al-Falah

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Al-Falah Kadur

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SMA AL FALAH**
NSS: 304052612014, NPSN: 20552084
SUMBER GAYAM KADUR PAMEKASAN JAWA TIMUR

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NIP	NUPTK	JABATAN	PANGKAT	GOL. RUMAH		STATUS KEPEGAWAIAN		PENDIDIKAN TERAKHIR		JURUSAN
								P	10	11	12	13		
1	Mohammad Saleh, S.Pd, MM	Pamekasan	09-06-1982		1941760661200032	Kepala Sekolah	Penata Muda	III/a		GTJ	S-2	Pend. B. Inggris		
2	Abd. Krl, S.Sos	Pamekasan	14-08-1978		294075661200002	Kepala Perpustakaan	Penata Muda	III/a		GTJ	S-1	Administrasi Negara		
3	Abdul Rahman, S.Pd	Pamekasan	20-07-1990		105278869110013	Koordinator BK/PP				GTJ	S-1	BK		
4	Abdul Rahman, S.Pd	Pamekasan	26-12-1993		115597147330448	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. Sejarah		
5	Aca, Habibul Hidayah, S.Pd	Pamekasan	18-05-1995		3850793674130112	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. Fisika		
6	Ikta Kadriah, S.Pd	Pamekasan	17-04-1982		5748760662300042	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. Bahasa Arab		
7	Badriyah, S.Pd.I	Pamekasan	07-05-1993		2839771672130112	Guru Mapel				GTJ	S-1	Sastra Inggris		
8	Barliyah, S.S	Pamekasan	01-02-1993		7533771675130092	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. B. Indonesia		
9	Farmawati Aquita Aningsih, S.Pd	Pamekasan	13-08-1986		7145764665210113	Pembina OSIS 2				GTJ	S-1	Pend. Geografi		
10	Fitriyadny, S.Pd, M.Pd	Pamekasan	08-02-1984	198402082010011016	1540762663110052	Guru Mapel	Penmut Tk. 1	III/b		GTJ	S-2	Pend. Geografi		
11	Indriyati, SE	Pamekasan	11-06-1978		194376688300053	Guru Mapel	Penata Muda	III/a		GTJ	S-1	Ekonomi		
12	Kusnadi Luthfan, S.Si	Saundero	15-08-1989		7147767668130113	Guru Mapel				GTJ	S-1	Kimia		
13	Kusnani, S.Pd	Pamekasan	12-12-1994		154977247330453	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. B. Indonesia		
14	Mayu, S.Pd.I	Pamekasan	12-01-1994		3444762663130152	Guru Mapel				GTJ	S-1	PAI		
15	Muhammad Abul Saleh, S.Pd.I	Malang	28-07-1993		8060771673230113	Guru Mapel				GTJ	S-1	PAI		
16	Mubandah Rahman, S.Pd.I	Pamekasan	13-01-1987		144576566130102	Dendabara BOS				GTJ	S-1	PAI		
17	Mufannah, ST	Pamekasan	25-08-1980		815775865300053	Wk. Humas	Penata Muda	III/a		GTJ	S-1	TIK		
18	Hah, Saleh Bani, S.Sos	Pamekasan	10-12-1989		454276766130123	Pembina OSIS 1				GTJ	S-2	Sosiologi		
19	Dr. Mohamad Jusuf, M.KPa	Pamekasan	12-12-1971	197112121994031009	154476611200053	Guru Mapel	Penata Tk. 1	III/d	PNS		S-2	Sosiolinguistik		
20	Mustafah, S.Pd	Pamekasan	21-09-1988		9253766567210043	Guru Mapel				GTT	S-1	Pend. Biologi		
21	Hafidh Mandelilah, S.Ag	Pamekasan	13-03-2000		844275965300042	Guru Mapel				GTJ	S-1	Tafsir Al Qur'an		
22	Rumoharso Rachman S, S.Pd	Pamekasan	01-10-1981		224676866130149	Guru Mapel	Penata Muda	III/a		GTJ	S-1	Pend. Biologi		
23	Nurul Ibtihah Hamidah, S.Pd.I	Sumene	14-09-1990		4340765662120049	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. B. Inggris		
24	Safira, SE	Pamekasan	08-10-1982		4340765662120049	Guru Mapel				GTT	S-1	Ekonomi		
25	Rokiyah, S.Pd	Pamekasan	06-01-1996		243677487330029	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. Geografi		
26	Samsul Hadi, S.Pd.I	Pamekasan	04-02-1992		1936769662400112	Wk. Keselwaan	Penata Muda	III/a		GTJ	S-1	PAI		
27	Trih. Heri Wulandari, S.Pd	Pamekasan	18-04-1988		053676961101011	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. Kimia		
28	Trih Norali, S.Pd	Pamekasan	24-04-1993		575076966730049	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. Matematika		
29	Ustadiah Triah, S.Pd	Pamekasan	14-06-1992		0756771672130172	Guru Mapel				GTJ	S-1	PPKn		
30	Uswatun Hapsarah, S.Pd	Pamekasan	12-04-1981		8946770671130362	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. Fisika		
31	Zamrah, S.Pd	Pamekasan	27-05-1968		574769600300032	Wk. Kurikulum	Penmut Tk. 1	III/b		GTJ	S-1	Matematika		
32	Shahidul	Pamekasan	26-01-1991		64587696570130002	Guru Mapel				GTJ	S-1	Pend. B. Indonesia		
34	Sufiuddin	Pamekasan	10-02-1987		9542765667200002	Tenaga Administrasi				GTJ	S-1	Pend. B. Indonesia		
35	Khatimah	Pamekasan	27-05-1968		8859746648200032	Tenaga Administrasi				PTY	SMA			
36	Iren, Nurudin	Pamekasan	08-12-1994		6540772673230083	Tenaga Administrasi				PTY	SMA			
			01-06-1995			Tenaga Administrasi				PTY	SMA			

Gambar 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

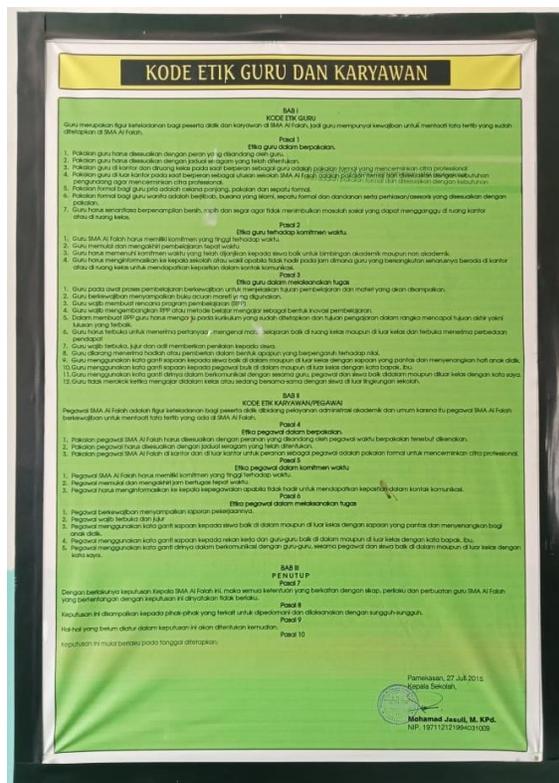
Jabatan	Ijazah Tertinggi														
	≤SLTA		S1				Magister/S2				Doktor /S3		Jumlah		
			Keg/ A4	Non-Keg	Keg	Non-Keg	Keg	Non-Keg							
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(1)	(2)	(3)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(26)	(27)	
Kepala Sekolah								1						1	-
Guru										1				12	2
Tetap			11	12											
Tidak Tetap			4	2			1							5	
Bantu Pusat															
Bantu Daerah															
Jumlah Guru			15	14			2	1						18	14
Tenaga Administrasi	3	1												3	1

Gambar 4.5 Jumlah tenaga tetap dan tidak tetap

Secara kualifikasi, tenaga pengajar yang ada di SMA Al Falah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan adalah lulusan dari berbagai

perguruan tinggi serta mempunyai komitmen dan kompeten dibidangnya untuk melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar (Guru).

Tenaga Pendidikan atau guru dibagi dua golongan: Pertama, Tenaga kependidikan tetap atau guru tetap, yang dimaksud di atas adalah pegawai atau guru yang diangkat oleh lembaga dan ditugaskan untuk mengajar di SMA Al Falah Kecamatan Kadir Kabupaten Pamekasan. Kedua, Tenaga kependidikan tidak tetap, yang dimaksud dengan tenaga kependidikan tidak tetap atau guru tidak tetap adalah tenaga pengajar yang berasal dari luar dan menyediakan waktunya untuk memberikan pengajaran dan pendidikan di lingkungan SMA Al Falah dengan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Gambar 4.6 Kode etik guru dan karyawan

5. Kondisi Peserta Didik SMA Al-Falah Kadur

- Jumlah Pendaftar

TAHUN	Pendaftar		TOTAL
	L	P	
2018/2019	37	35	72
2019/2020	40	40	80
2020/2021	32	46	78
2021/2022	25	15	40
2022/2023	18	21	39
2023/2024	24	21	45

- Jumlah siswa

TAHUN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	
2018/2019	37	35	30	28	41	22	193
2019/2020	40	40	37	35	30	28	210
2020/2021	32	46	34	30	36	53	231
2021/2022	26	12	31	46	33	29	176
2022/2023	18	21	26	13	33	41	152
2023/2024	24	21	17	21	20	13	116

- Jumlah siswa yang lulus

TAHUN	KELAS XII				TOTAL
	MIPA		IPS		
	L	P	L	P	
2018/2019	23	22	18	-	63
2019/2020	19	19	9	7	54
2020/2021	20	26	15	25	86
2021/2022	21	29	11	-	61
2022/2023	14	21	13	20	68

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Strategi kepala sekolah dalam pengembangan lingkungan religius di sma al-falah sumber gayam kadur pamekasan

Dalam zaman yang lebih modern ini, penanaman nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting, terutama di tingkat pendidikan menengah di mana siswa-siswa beranjak menuju usia remaja. Mengingat urgensinya, maka diperlukan usaha untuk membentuk lingkungan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Terlebih lagi, saat ini banyak sekolah yang berkompetisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kurikulum mereka. Oleh karena itu, banyak orang tua yang berharap agar anak-anak mereka dapat berkontribusi positif bagi negara, bangsa, dan agama.

SMA Al-Falah adalah salah satu institusi pendidikan swasta yang mengusung nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam memberikan inovasi dan mengembangkan program-program yang mendukung budaya keagamaan di sekolah ini. Lebih lanjut, SMA Al-Falah berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Falah Sumber Gayam, sehingga lingkungannya sangat sarat dengan semangat agama, moralitas, serta peningkatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Al-Falah Kadur yakni Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd. sebagaimana dalam paparan berikut ini:

“Budaya itu merupakan kegiatan yang dilaksanakan disuatu tempat yang menjadi sebuah kegiatan dan disepakati bersama, sedangkan lingkungan religius itu ialah budaya yang dilakukan setiap hari serta menyangkut keagamaan, tentu siswa harus ditanamkan budaya lingkungan religius sebab penting karena menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Kebetulan di SMA AL Falah sumber gayam kadur ini merupakan lingkungan pesantren, jadi walaupun sekolah SMA AL FALAH ini dibawah naungan diknas, tetapi disini termasuk lingkungan pesantren, yang mana lingkungan religius ini wajib, karena kalo tidak ada kegiatan religius maka otomatis kepesantrenan tidak akan berjalan, maka dari itu sangat penting sekali bagi siswa dalam penanaman religius karena di SMA AL FALAH merupakan lingkungan pesantren beda dengan lingkungan yang diluar pesantren.”⁴⁰

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., kemudian diperjelas oleh Bapak Zainal Hadi, S.Si. selaku waka bidang kurikulum di SMA Al-Falah. Beliau menyampaikan dalam kegiatan wawancara berikut ini:

“Kalau menurut saya lingkungan religius itu merupakan kegiatan yang harus ada di sekolah. Dengan melaksanakan program budaya religius maka nantinya akan menjadi sebuah krakter bagi murid dalam berupaya meningkatkan potensi diri untuk mengembangkan nilai dan lingkungan yang berjiwa agamis.”⁴¹

Kemudian dari kedua informan tersebut diatas dipertegas oleh Bapak Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Falah Kadur, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Lingkungan religius sangatlah penting sebab lingkungan religius didalamnya mengandung banyak makna tentang agama, hal ini menjadi kebiasaan dan akan terus dilakukan oleh setiap orang untuk mendekati diri kepada sang pencipta allah swt, lingkungan religius harus ada di setiap lingkungan sekolah sebab lingkungan religius menjadi sumber pengetahuan dan praktek serta nilai nilai

⁴⁰ Mohammad Saleh, S.Pd., MM., Kepala SMA Al-Falah Kadur, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2023).

⁴¹ Zainal Hadi, S.Si., Waka Kurikulum SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

keagamaan yang tidak terlepas dari rukun islam. Maka dari itu sekolah harus menerapkan lingkungan religius, seperti di SMA Al-falah kadur ini yang sudah menarapkan beberapa pengembangan lingkungan religius yang telah menjadi program wajib.”⁴²

Selanjutnya, terkait program budaya religius yang sudah dikembangkan di SMA Al-Falah Kadur sudah banyak yang dilaksanakan. Mengenai pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sebagaimana penyampaian Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., dalam kutipan wawancara, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Tentunya banyak kegiatan atau program yang diteruskan di SMA Al-Falah, diantaranya sholat berjemaah, tentu ini merupakan program wajib bagi siswa dan guru yang ada di lingkungan sekolah dan harus melaksanakan sholat berjemaah, selain itu juga ada kegiatan wajib tentang pengetahuan menghafal hadis hadis yang berhubungan dengan sholat, kemudian wajib menghafal surat surat pendek dengan tujuan supaya siswa agar terbiasa dibekali dengan kehidupan religius dalam sehari hari, dan termasuk penerapan mapel usul tafsir dengan bertujuan agar siswa memahami ayat ayat secara menyeluruh yang berkenaan siswa itu bribadah, program ini wajib disetorkan pada satu minggu sekali, selain itu SMA Al-Falah juga menerapkan istighosah bersama setiap setengah bulan sekali yang mana langsung di pimpin oleh siswa itu sendiri, tak luput pula setiap acara acara besar seperti hari peringatan lahirnya sang baginda Rosulullah juga dilaksanakan sesuai kalender yaitu setahun sekali. Kemudian sebelum pelajaran dimulai ada program ngaji surat yasin dan surat-surat pendek yang dipandu langsung oleh siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.”⁴³

Dari penyampaian Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., kemudian diperkuat oleh penyampaian Bapak Zainal Hadi, S.Si. selaku

⁴² Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd., Guru PAI SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (29 Oktober 2023).

⁴³ Mohammad Saleh, S.Pd., MM., Kepala SMA Al-Falah Kadur, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2023).

waka bidang kurikulum di SMA Al-Falah. Beliau menyampaikan dalam kegiatan wawancara berikut ini:

“Kalau dilihat dari segi background sekolah ini kan termasuk lingkungan santri karena berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Falah, maka kegiatan lingkungan religius menjadi budaya yang harus dilakukan oleh guru dan siswa sebab penting sekali karena sekolah yang berbasis lingkungan religius merupakan eskalator kemajuan bangsa. Ibadah merupakan kegiatan yang merendahkan diri terhadap allah, di SMA Al-falah tentu memiliki kegiatan dan program yang sudah diteruskan, salah satunya adalah mulai dari melaksanakan solat dzuhur setiap hari dzikir dan melaksanakan istighotsah bersama yang dipimpin langsung oleh siswa setiap setengah bulan sekali.”⁴⁴

Kemudian dari kedua informan tersebut diatas dipertegas oleh Bapak Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Falah Kadur, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Program yang sudah dilakukan SMA Al-falah diantaranya solat berjemaah dengan tujuan penanaman karakter terhadap siswa agar siswa tau bahwa solat itu tiang agama, jadi menanamkan kebiasaan siswa untuk melaksanakan solat harus dimulai dari sekolah karena terkadang tidak semua siswa rajin solat dirumahnya, mungkin dengan terbiasa disekolah pada akhirnya terbiasa bagi siswa dirumah maupun di luar, hal ini penting sekali untuk dilakukan karena tidak hanya siswa yang melaksanakan solat tetapi program solat ini juga menjadikan guru bagaimana mengajarkan tata cara solat yang benar.”⁴⁵

Terkait penerapan atau pelaksanaan pengembangan budaya religius di SMA Al-falah Kadur, Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

⁴⁴ Zainal Hadi, S.Si., Waka Kurikulum SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

⁴⁵ Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd., Guru PAI SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (29 Oktober 2023).

menyampaikan dalam petikan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Al-Falah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaannya ada yang dilaksanakan setiap hari, ada juga dilaksanakan setengah bulan sekali, ada juga kegiatan yang bersifat tahunan. Sedangkan program yang lain termasuk diantaranya adalah kegiatan ubudiyah yang diwajibkan bagi siswa untuk menghafal surat surat pendek dan juga hadis hadis yang berhubungan dengan sholat itu termasuk kegiatan setiap hari, jadi setiap siswa masuk harus menghafal itu, untuk penyotoran hafalan diwajibkan setiap hari minggu harus nyetor terhadap guru PAI, jika tidak menyettor maka akan ada pengurangan nilai dan akan terus bertahap sampai selesai ujian uts.”⁴⁶

Dari penyampaian Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., kemudian diperkuat oleh penyampaian Bapak Zainal Hadi, S.Si. selaku waka bidang kurikulum di SMA Al-Falah. Beliau menyampaikan dalam kegiatan wawancara berikut ini:

“Penerapan lingkungan religius telah dibuatkan jadwal oleh sekolah sehingga program pengembangan lingkungan religius tidak mengganggu berjalannya siswa dalam belajar ilmu umum.”⁴⁷

Terkait waktu penerapan atau pelaksanaan pengembangan budaya religius di SMA Al-falah Kadur juga disampaikan oleh Bapak Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Falah Kadur, dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Mengenai waktu penerapan program religius sudah dibuatkan jadwal oleh pihak sekolah, sehingga siswa selain memiliki waktu belajar secara umum siswa juga memiliki waktu khusus untuk melakukan program religius yang berupa penyettor hafalan, pada saat pengembangan diri itu tiap minggu penyettor, Nanti diperiksa

⁴⁶ Mohammad Saleh, S.Pd., MM., Kepala SMA Al-Falah Kadur, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2023).

⁴⁷ Zainal Hadi, S.Si., Waka Kurikulum SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

pada saat ikut ujian, jika misal tidak ada yang tuntas maka akan ada perjanjian terhadap guru dan siswa berupa cicilan setoran sampai tuntas, jika masih belum tuntas pihak sekolah memberikan sanksi berupa bersih bersih halaman. Selain itu siswa yang telat dari jam masuk sekolah setiap harinya juga diterapkan pengembangan religius berupa surat yasin, bagi siswa yang telat maka wajib berdiri ditengah lapangan sambil baca surat yasin sampai selesai baru setelah itu bisa masuk kelas berlaku bagi semua siswa.”⁴⁸

Agar pelaksanaan lingkungan religius berjalan dengan semestinya, maka tentu harus ada peran kepala sekolah. Kepala sekolah disini merupakan kunci sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagai kepala sekolah, maka harus mampu memberikan motivasi ataupun dapat menggerakkan seluruh elemen agar dapat melaksanakan kebijakan yang sudah dibuat bersama, termasuk juga pada program lingkungan religius. Berdasarkan penyampaian Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Al-Falah Kadur, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Kepala sekolah merupakan kunci yang menentukan kebijakan dan juga sangat berperan penting termasuk diantaranya mengadakan sarana dan prasana, serta kepala sekolah itu juga yang memberikan program setiap bentuk kegiatan terhadap siswa dan yang bertanggung jawab atas fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Selain itu, saya sebagai pemimpin di sekolah harus memperhatikan terkait kenyamanan dan kebersihan di lingkungan sekolah, dengan begitu lingkungan sekolah akan lebih segar dan para guru serta siswa akan lebih senang berada di lingkungan tersebut. Kemudian juga memberikan sikap tauladan terhadap guru dan murid, jadi saya tidak hanya sekedar ucapan namun juga harus bisa mengaplikasikan pada diri sendiri.”⁴⁹

⁴⁸ Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd., Guru PAI SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (29 Oktober 2023).

⁴⁹ Mohammad Saleh, S.Pd., MM., Kepala SMA Al-Falah Kadur, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2023).

Sependapat dengan Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., Bapak Zainal Hadi, S.Si., selaku waka bidang kurikulum di SMA Al-Falah Kadur menyampaikan sebagai berikut:

“Kepala sekolah kan kedudukannya paling tertinggi di sekolah ya, maka harus bertanggung jawab atas kegiatan dan program yang sudah direncanakan, pengembangan lingkungan religius harus berjalan sesuai dengan ketentuan, maka dari itu kepala sekolah sebagai seorang manajerial harus bisa mengajak semua guru agar sinergi dalam mengembangkan lingkungan religius.”⁵⁰

Terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di SMA Al-falah Kadur juga disampaikan oleh Bapak Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Falah Kadur, dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan :

“Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat vital dalam mengupayakan dan memajukan lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan di SMA AL FALAH. Selain memegang tanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program-program, kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap fasilitas-fasilitas sekolah, termasuk pembangunan tempat wudhu, renovasi masjid sekolah, dan pembinaan etika serta karakter siswa.”⁵¹

Berdasarkan informasi dari ketiga informan diatas, peneliti melakukan observasi yang dilakukan di SMA Al-Falah Kadur. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menghasilkan paparan sebagai berikut:

“Pengamatan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian di SMA Al-Falah kadur yakni terlihat setelah selesai mata pelajaran pada jam 12.30 WIB, para siswa langsung mengambil wudhu’ untuk melakukan sholat dhuhur bersama, kemudian dzikir dan do’a bersama yang dipandu langsung oleh

⁵⁰ Zainal Hadi, S.Si., Waka Kurikulum SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

⁵¹ Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd., Guru PAI SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (29 Oktober 2023).

guru PAI. Setelah selesai, para siswa kembali ke kelas masing-masing untuk do'a pada saat pulang sekolah.”⁵²

Selain pengamatan yang peneliti lakukan, hal ini juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi pelaksanaan wudhu' dan sholat berjemaah yang dilakukan SMA Al-Falah Kadur berikut ini:



Gambar 4.7 Siswa saat wudhu'



Gambar 4.8 Sholat berjemaah

⁵² Observasi langsung di SMA Al-Falah Kadur, (30 Oktober 2023).

Selain sholat dhuhur bersama yang dilakukan, peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan istighosah yang dilakukan di SMA Al-Falah kadur, dimana hasil dari observasi yang peneliti lakukan seperti paparan berikut ini:

“Pengamatan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian di SMA Al-Falah kadur yakni, pelaksanaan istighosah dilakukan setiap hari-hari tertentu saja dan melaksanakan kegiatan isra’ mi’raj untuk mengingat sejarah historis perjalanan Nabi Muhammad ke langit ketujuh. Hal ini dilakukan agar para siswa senantiasa mengingat kepada Allah SWT. Serta memohon keselamatan mengingat banyak kejadian-kejadian buruk yang sering kali terjadi. Selain itu pelaksanaan istighosah ini supaya membuat siswa merasa tenang dan tentram ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.”⁵³



Gambar 4.9 Pelaksanaan istighosah

⁵³ Observasi langsung di SMA Al-Falah Kadur, (30 Oktober 2023).



Gambar 4.10 Pelaksanaan program isra' mi'raj

Berdasarkan uraian di atas mengenai fokus pertama, yaitu peran kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan keagamaan di SMA Al-Falah Sumber Gayam, Pamekasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan lingkungan berlandaskan nilai-nilai agama di SMA Al-Falah Kadur sangat esensial. Langkah ini diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong inspirasi, dan menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter moral dan kepribadian siswa. Lebih dari itu, budaya keagamaan menjadi sarana untuk meningkatkan iman dan ketakwaan.

Program suatu lembaga pendidikan tentu ada faktor yang menjadi dukungan dan faktor penghambat. Dilihat dari segi faktor dukungan tersebut merupakan sesuatu yang nantinya dapat terdorong berhasil dari program sekolah. Lalu faktor penghambat disini bersama. Setelah membuat program, maka sekolah membuat jadwal pelaksanaan pengembangan

lingkungan religius tersebut. Program pengembangan lingkungan religius yang dilaksanakan SMA Al-Falah Kadur yakni, Ngaji yasin dan surat pendek sebelum memulai pelajaran setiap pagi, sholat duhur berjemaah, istighosah, memperingati hari besar Islam, program hafalan hadis dan surat-surat pendek.

Program tersebut harus dilakukan baik siswa maupun guru, apabila terdapat siswa yang melanggar atau tidak mengikuti program maka akan diberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Kemudian peran kepala sekolah di SMA Al-Falah sangat penting, diantaranya yakni peran sebagai motivator, sebagai manajerial, sebagai pemimpin, sebagai *controlling* serta mampu memberikan inspirasi bagi bawahannya.

2. Faktor yang mendukung terhadap pengembangan lingkungan religius di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur

Proses pengembangan lingkungan keagamaan tidak dapat berlangsung tanpa dukungan dari berbagai elemen yang ada di Lembaga Pendidikan. Faktor-faktor pendukung ini menjadi elemen krusial dalam menentukan kesuksesan pelaksanaan program. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui motivasi dari sekolah untuk mencapai standar keluaran yang bermoral tinggi, serta melalui fasilitas dan infrastruktur yang mendukung implementasi pengembangan lingkungan keagamaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Al-Falah Kadur yakni Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd. sebagaimana dalam paparan berikut ini:

“Faktor yang sangat penting siswa itu sendiri harus mempunyai kemauan dalam menjalankan program dan juga dari pada guru maka harus kompak, jika kepala sekolah sudah memberikan program maka tugas guru harus kompak menjalankan program dan saling mendukung agar mudah dalam bekerjasama dan saling memberikan motivasi satu sama lain agar program tersebut tercapai. Selain faktor dari diri siswa itu sendiri, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Seperti halnya sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, kemudian menciptakan suasana yang nyaman.”⁵⁴

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., kemudian diperjelas oleh Bapak Zainal Hadi, S.Si. selaku waka bidang kurikulum di SMA Al-Falah Kadur. Beliau menyampaikan dalam kegiatan wawancara berikut ini:

“Kepercayaan kepada siswa memiliki peran signifikan dalam memotivasi mereka untuk aktif mengikuti program. Selain itu, guru-guru juga perlu memiliki keterlibatan emosional yang positif terhadap siswa. Ketika kepala sekolah telah merumuskan suatu program, penting bagi para guru untuk berkolaborasi secara solid dan saling mendukung dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor seperti fasilitas dan infrastruktur di sekolah juga memainkan peran yang sangat penting.”⁵⁵

Kemudian dari kedua informan tersebut diatas dipertegas oleh Bapak Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Falah Kadur, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

⁵⁴ Mohammad Saleh, S.Pd., MM., Kepala SMA Al-Falah Kadur, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2023).

⁵⁵ Zainal Hadi, S.Si., Waka Kurikulum SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

“Tentu yang menjadi faktor pendukung adalah para guru yang solid dan saling membimbing para siswa yang memang masih minim ilmu pengetahuan secara religius, karena rata-rata guru di SMA Al-Falah Kadur alumni pondok pesantren yang mana telah memiliki bekal ilmu agama, tentu ini menjadi pendorong bagi kepala sekolah untuk mempermudah menjalankan program pengembangan budaya religius tersebut, selain itu faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang sudah dibangun dan direnovasi oleh kepala sekolah seperti musholla dan tempat wudhu’.”⁵⁶

Berdasarkan informasi dari ketiga informan di atas, peneliti melakukan observasi yang dilakukan di SMA Al-Falah Kadur. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menghasilkan paparan sebagai berikut:

“Pengamatan yang dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian di SMA Al-Falah Kadur yakni terlihat faktor pendukungnya yakni dengan menyediakan fasilitas dalam menunjang program pengembangan lingkungan religius. Namun dalam hal ini tidak semua fasilitas yang ada di sekolah terpenuhi, sehingga kepala sekolah dan guru mencari alternatif ketika ada kendala. Seperti halnya ketika wudhu’ harus mengantri karena kurangnya tempat wudhu’ dengan jumlah siswa laki-laki 61 dan perempuan 55. Maka dari itu alternatifnya yakni sebagian siswa diarahkan untuk melakukan wudhu’ di kamar mandi guru. Dengan begitu pelaksanaan shalat duhur bisa dilakukan secara seksama.”⁵⁷

Berdasarkan paparan di atas mengenai fokus kedua yakni faktor apa saja yang mendukung terhadap pengembangan lingkungan religius di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa di SMA Al-Falah Kadur mengenai faktor pendukung terhadap terlaksananya program pengembangan lingkungan religius yakni pertama dari siswa itu sendiri, bagaimana siswa bisa diberikan kepercayaan

⁵⁶ Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd., Guru PAI SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (29 Oktober 2023).

⁵⁷ Observasi langsung di SMA Al-Falah Kadur, (30 Oktober 2023).

untuk bisa melaksanakan pengembangan lingkungan religius. Kedua yakni sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Fasilitas di sekolah antara lain tempat khusus wudhu', musholla yang dilengkapi dengan peralatan sholat dan sebagainya, ruangan tempat siswa ngaji ketika pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Selain itu sarana dan prasarana di SMA Al-Falah tidak hanya berbentuk barang ataupun tempat, namun juga ilmu yang diberikan oleh guru merupakan sarana dan prasarana.

3. Faktor pendukung dalam mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam lingkungan yang religius

Pada Pelaksanaan program suatu lembaga pendidikan, tentu ada faktor yang menjadi dukungan dan faktor penghambat. Dilihat dari segi faktor dukungan tersebut merupakan sesuatu yang nantinya dapat terdorong berhasil dari program sekolah. Sedangkan faktor penghambat disini merupakan sesuatu yang bisa membuat program sekolah tidak berhasil atau tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, namun kendala tersebut pastinya harus dicarikan sebuah solusi. Penting berperilaku yang baik krena bisa ditumbuhkan melalui faktor dukungan dari guru itu sendiri dan kepala sekolah untuk bagaimana kemudian bisa menciptakan nuansa religius dan bersinergi pada kegiatan peningkatan budaya religius di sekolah. Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah SMA Al-Falah Kadur yakni Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd. sebagaimana dalam paparan berikut ini:

“Yang jelas guru guru harus rutin, dan harus bersinergi, jadi guru terus menerus harus aktif, misal ada kegiatan keagamaan maka harus terlaksana dan tidak boleh ada penundaan biar menjadi karakter kebiasaan bahwa sangat penting menjadi contoh bagi siswa dalam penanaman lingkungan religius sebab guru akan menjadi gambaran bagi siswa.”⁵⁸

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., kemudian diperjelas oleh Bapak Zainal Hadi, S.Si. selaku waka bidang kurikulum di SMA Al-Falah. Beliau menyampaikan dalam kegiatan wawancara berikut ini:

“Guru harus terus aktif, ketika ada kegiatan pengembangan budaya religius maka guru harus memberikan jiwa kebiasaan yang baik bagi siswa, karena penting sekali menjadi contoh bagi siswa dalam penanaman lingkungan religius.”⁵⁹

Kemudian dari kedua informan tersebut diatas dipertegas oleh Bapak Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Falah Kadur, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Peran guru mengupayakan saling mengontrol siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, memberikan dorongan atau motivasi agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan program sekolah. Dengan ikut serta dalam pengembangan lingkungan religius maka akan tercipta lingkungan yang damai. Selain itu, peran guru yakni membina mereka (siswa) agar memiliki akhlak yang baik, jujur, tanggap jika ada siswa yang berbuat kurang baik menegurilah dan memperbaiki kesalahannya.”⁶⁰

Dalam pelaksanaan program pengembangan lingkungan religius tentu terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik itu dari faktor internal

⁵⁸ Mohammad Saleh, S.Pd., MM., Kepala SMA Al-Falah Kadur, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2023).

⁵⁹ Zainal Hadi, S.Si., Waka Kurikulum SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

⁶⁰ Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd., Guru PAI SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (29 Oktober 2023).

siswa maupun dari aspek lain. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Al-Falah kadur, dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Kendalanya dari tempat air wudhu karena beberapa kran air macet sehingga juga berpengaruh bagi siswa yang terkadang ada siswa yang tidak mengikuti solat berjemaah dengan alasan air, karena kebetulan air di SMA Al-falah kadur masih numpang alias se adanya, kendala berikutnya yaitu minat siswa yang kurang semangat untuk melaksanakan kegiatan lingkungan religius seperti solat berjemaah sehingga peran guru memotivasi dan membingbing agar siswa merasa bahwa penanaman lingkungan religius sangatlah penting.”⁶¹

Sependapat dengan Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., Bapak Zainal Hadi, S.Si., selaku waka bidang kurikulum di SMA Al-Falah Kadur menyampaikan sebagai berikut:

“Beberapa hal dari kendala yaitu minat siswa yang kurang rajin dalam mengembangkan budaya religius, kemudian beberapa alasan seperti pakain yang tidak suci. Selain itu ya mengenai kurangnya fasilitas di sekolah.”⁶²

SMA Al-falah Kadur juga disampaikan oleh Bapak Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Falah Kadur, dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Kendalanya berupa siswa yang nakal, karena siswa yang nakal terkadang masih saja melenceng dari program, hal itu sering terjadi pada waktu melaksanakan solat duhur atau solat duha, maka dari itu para guru selalu mengontrol para siswa agar tetap mengikuti

⁶¹ Mohammad Saleh, S.Pd., MM., Kepala SMA Al-Falah Kadur, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2023).

⁶² Zainal Hadi, S.Si., Waka Kurikulum SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

program yang sudah menjadi kebiasaan dalam melaksanakan shalat.”⁶³

Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan mampu menemukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul selama pelaksanaan program pengembangan lingkungan keagamaan. Tindakan ini diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan Berdasarkan penyampaian Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Al-Falah Kadur, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Untuk mengatasi kendala maka kepala sekolah memberikan suatu motivasi bagi seluruh siswa, dan sudah menjadi rutinitas pada saat upacara pada hari senin, disitu ada penyampaian renungan dan arahan berupa motivasi agar siswa mengikuti seluruh program sekolah termasuk pengembangan lingkungan religius terhadap seluruh siswa. Selain itu maka guru guru itu secara otomatis menjadi penyemangat pada siswa dan pentingnya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, jadi setiap mata pelajaran setiap guru itu memberikan masukan yang bersifat religius walaupun misalnya pelajaran umum pasti guru itu membahas pelajaran pelajaran yang menyangkut tentang keagamaan, jadi itu peran guru dan tanggung jawab guru dalam pengembangan lingkungan religius di SMA Al-Falah sumber gayam kadur.”⁶⁴

Sependapat dengan Bapak Mohammad Saleh, S.Pd., M.Pd., Bapak Zainal Hadi, S.Si., selaku waka bidang kurikulum di SMA Al-Falah Kadur menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kendala kepala sekolah memberikan motivasi bagi seluruh siswa bahwa penting untuk mengikuti kegiatan

⁶³ Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd., Guru PAI SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (29 Oktober 2023).

⁶⁴ Mohammad Saleh, S.Pd., MM., Kepala SMA Al-Falah Kadur, Wawancara Langsung, (26 Oktober 2023).

pengembangan lingkungan yang berjiwa religius, dan kepala sekolah mengajak semua guru untuk selalu mengingatkan para siswa untuk membawa pakaian atau sarung ketika pelaksanaan solat berjemaah. Kemudian para guru juga harus terus mengingatkan pada siswa bahwa penting dalam menjalankan kegiatan kegiatan yang bersifat religius, para guru juga memberikan nasehat yang baik terhadap siswa dan para guru selalu berusaha memfasilitasi kekurangan siswa seperti pada saat pelaksanaan sholat.”⁶⁵

Terkait peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dari pengembangan lingkungan religius di SMA Al-falah Kadur juga disampaikan oleh Bapak Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd. selaku guru PAI di SMA Al-Falah Kadur, dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, peran kepala sekolah melibatkan tindakan pemberian peringatan berupa tambahan hafalan hadis yang berkaitan dengan etika dan akhlak kepada siswa yang cenderung melanggar aturan. Selain itu, kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan disiplin dengan mempercepat pelaksanaan waktu, sehingga siswa tidak mudah tergoda untuk melalaikan program sekolah. Sebagai guru, peran kami terhadap siswa yang memiliki perilaku kurang baik, seperti yang nakal, melibatkan pendekatan pendidikan yang lebih mendalam. Sementara untuk siswa yang sering bolos atau tidak ikut solat berjemaah, kami sebagai guru mengambil inisiatif dengan menunggu di luar kelas sebelum adzan dzuhur dikumandangkan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar siswa yang tidak ikut solat berjemaah dapat dengan mudah diarahkan ke tempat wudhu dan musalla, sehingga semua siswa dapat mengikuti aturan sekolah terkait dengan pelaksanaan solat berjemaah, baik itu solat duha maupun solat dzuhur..”⁶⁶

Dari beberapa paparan data diatas kemudian peneliti melakukan pengamatan di lapangan. Dimana hasil dari observasi yang peneliti lakukan

⁶⁵ Zainal Hadi, S.Si., Waka Kurikulum SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (28 Oktober 2023).

⁶⁶ Ach. Misbahul Hidayah, S.Pd., Guru PAI SMA Al-Falah Kadur, wawancara langsung, (29 Oktober 2023).

menghasilkan bahwa guru harus menjadi contoh kepada siswa, selain itu guru juga menjadi motivator bagi siswa agar senantiasa membiasakan diri melaksanakan pengembangan lingkungan religius, seperti dalam paparan observasi sebagai berikut:

“Kepala sekolah senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program yang sudah berjalan. Jika ada hambatan dalam pelaksanaan, maka kepala sekolah SMA Al-Falah mencari jalan alternative agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Kemudian guru sebagai orang yang diguguh dan ditiru oleh siswa selalu berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai teladan yang nantinya dapat dijadikan contoh Bagi siswa. keteladanan tersebut tidak hanya berupa aspek lain, contoh misalkan kedisiplinan, jujur dan semangat dalam melakukan kegiatan agamis yang ada disekolah. Tidak hanya itu, para guru juga harus bisa memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa untuk senantiasa membiasakan diri dalam melaksanakan program yang sudah berjalan. Pembiasaan tersebut akan menjadi bekal bagi siswa untuk nantinya bisa menjadi bekal dalam rangka pengembangan lingkungan religius di SMA Al-Falah Kadur.”⁶⁷

Dari paparan di atas mengenai fokus pertama, yaitu faktor pendukung yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam lingkungan yang keagamaan, penelitian ini mengungkap temuan bahwa di SMA Al-Falah Kadur, guru berperan sebagai faktor pendukung dengan memberikan motivasi kepada siswa secara konsisten dan menciptakan suasana damai di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat hambatan dalam meningkatkan budaya keagamaan di SMA Al-Falah Kadur, namun tetap ada solusi. Untuk mengatasi kekurangan dalam pelaksanaan pengembangan keagamaan di SMA Al-Falah Kadur, faktor penghambatnya terletak pada

⁶⁷ Observasi langsung di SMA Al-Falah Kadur, (30 Oktober 2023).

sebagian kecil dari pelaksanaan kegiatan yang kadang tidak sesuai dengan target yang diinginkan. Faktor penunjang dalam pelaksanaan pengembangan keagamaan di sekolah mencakup ketersediaan fasilitas, keterlibatan individu yang bertanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa. Semua elemen ini sangat penting untuk kelancaran aktivitas dan dukungan komprehensif dari seluruh pihak dalam mewujudkan budaya keagamaan di sekolah tersebut.

C. Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lingkungan Religius Di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

Budaya keagamaan di lembaga pendidikan merujuk pada upaya mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai bagian dari tata cara berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh komunitas di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai elemen tradisi di lembaga pendidikan, setiap individu, dengan kesadaran atau tanpa kesadaran, mengikuti norma-norma yang sudah tertanam, yang sejatinya mencerminkan ajaran agama.

Proses pembudayaan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat diimplementasikan melalui beberapa cara, seperti melalui kebijakan yang ditetapkan oleh kepemimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta melalui tradisi dan perilaku yang dilakukan oleh seluruh komunitas di lembaga pendidikan secara berkesinambungan dan konsisten. Dengan

demikian, terbentuklah budaya keagamaan dalam lingkungan lembaga pendidikan..⁶⁸

Salah satu dampak yang signifikan dalam menghadapi sejumlah tantangan pendidikan, terutama dalam upaya mengembangkan lingkungan keagamaan, adalah perlunya peran kepemimpinan kepala sekolah yang optimal. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah secara spesifik dan manajemen pendidikan secara umum.⁶⁹

Peran kepemimpinan, sebagai salah satu fungsi dalam manajemen, memiliki signifikansi yang besar dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Kepemimpinan terasa sebagai beban berat, seolah-olah dipaksa untuk menghadapi beragam faktor seperti struktur organisasi, koalisi internal, dinamika kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan dapat menjadi alat penyelesaian yang sangat efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh suatu organisasi. Keberhasilan seorang kepala sekolah ditentukan oleh pemahaman mereka terhadap kompleksitas dan keunikan sekolah sebagai organisasi, serta kemampuan mereka dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas arah dan tujuan sekolah..

⁶⁸ Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Ta'allum* Vol. 04 No. 01, (Juni 2016), 27-28. <https://media.neliti.com/media/publications/68086-ID-pengembangan-budaya-religius-dalam-menin.pdf>

⁶⁹ Arismunandar, dkk. *Manajemen Kepala Sekolah* (Makassar: Anggota IKAPI, 2018), 6.

Di SMA Al-Falah Kadur, pengembangan lingkungan keagamaan di sekolah dianggap sangat esensial dan diwajibkan bagi semua elemen sekolah. Ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan, menumbuhkan inspirasi, serta sebagai modal untuk membentuk pendidikan moral, kepribadian siswa, dan budaya keagamaan guna meningkatkan iman dan taqwa. Untuk mewujudkan budaya keagamaan, SMA Al-Falah Kadur mengimplementasikan program-program yang telah disepakati bersama. Pendekatan ini sesuai dengan teori kepemimpinan yang melibatkan peran kepala sekolah sebagai manajer. Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam aspek-aspek teknis, termasuk perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian. Semua ini harus dilakukan dengan tepat dan optimal, atau dengan kata lain, memerlukan manajemen yang baik di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah di SMA Al-Falah Kadur diharapkan mampu merencanakan kegiatan pengembangan sekolah berdasarkan rencana strategis yang memiliki pendekatan strategis dan proses penyusunan rencana operasional yang berpedoman pada prinsip-prinsip perencanaan operasional yang efektif.⁷⁰

Setelah membuat program, maka kepala sekolah di SMA Al-Falah membuat struktur organisasi yang meliputi tugas dan tanggung jawab dari masing-masing elemen. Kemudian kepala sekolah bersama guru membuat

⁷⁰ Yusutria, dkk., *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta, 2022), 32-33.

jadwal pelaksanaan pengembangan lingkungan religius tersebut. Baik itu jadwal yang bersifat jangka pendek, menengah, serta jangka Panjang. Hal ini sesuai dengan teori Tugas kepala sekolah sebagai pengelola adalah mendayagunakan seluruh sumber daya manusia dan nonmanusia sekolah dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan-kegiatan dalam rumpun fungsi kepala sekolah sebagai pengelola meliputi pengelolaan-pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan layanan khusus.⁷¹

Program tersebut harus dilakukan baik siswa maupun guru, apabila terdapat siswa yang melanggar atau tidak mengikuti program maka akan diberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Al-Falah Kadur menjadi contoh ataupun teladan bagi bawahannya. Ini sesuai dengan prinsip bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik. Sebagai pendidik, kepala sekolah diharapkan memiliki strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Ini melibatkan penciptaan iklim sekolah yang mendukung, memberikan bimbingan kepada guru, karyawan, siswa, dan anggota komunitas sekolah lainnya untuk melaksanakan kegiatan budaya pendidikan di lingkungan sekolah. Sebagai seorang pendidik, kepala

⁷¹ Ibid., 25-26.

sekolah diwajibkan untuk menjadi contoh teladan bagi guru, karyawan, siswa, dan warga sekolah lainnya dalam menunjukkan perilaku yang baik.⁷²

2. Faktor Apa Saja Yang Mendukung Terhadap Pengembangan Lingkungan Religius Di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

Menurut zubaedi ada sedikit faktor yang berpengaruh keberhasilan karakter pendidikan, yaitu: pertama naluri mengacu pada rangkaian karakter yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa kekuatan pendorong insting berperan dibalik prilakunya. Naluri berperan sebagai kekuatan watak dibalaik seseorang, naluri adalah satu paket yang tidak dapat dipisahkan karena berdampingan dengan manusia secara alamiah tanpa melakukan penelitian terlebih dahulu. Kedua, kebiasaan dan perbuatan prilakunya telah dilakukan manusia secara berulang ulang dengan poin yang sama menjadikan kebiasaan seperti, makan, berpakaian, tidur, dan lain lain. Kebiasaan dibentuk oleh kecenderungan pikiran dan disertai dengan tingkah laku. Tindakan akan berulang apabila menjadi kebiasaan dalam waktu yang sangatlah singkat. Ketiga yaitu faktor yang mempengaruhinya adalah lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung karakter atau prilakunya seseorang untuk membentuk ke suksesan ialah lingkungan yang sangat menjadi penentu.⁷³

⁷² Umar Sidiq & Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2021), 104-105.

⁷³ Melinda Pridayani & Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa" *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, (Mei 2022), 331-332. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/download/188/92>

Faktor pendukung terhadap terlaksananya program pengembangan lingkungan religius di SMA Al-Falah yakni pertama dari siswa itu sendiri, bagaimana siswa bisa diberikan kepercayaan untuk bisa melaksanakan pengembangan lingkungan religius. Kedua yakni sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Fasilitas di sekolah antara lain tempat khusus wudhu', musholla yang dilengkapi dengan peralatan sholat dan sebagainya, ruangan tempat siswa ngaji ketika pagi hari sebelum pelajaran dimulai, kemudian lapangan yang semuanya digunakan untuk kegiatan dan sesuai kapasitas serta kegunaan masing-masing. Selain itu sarana dan prasarana di SMA Al-Falah tidak hanya berbentuk barang ataupun tempat, namun juga ilmu yang diberikan oleh guru merupakan sarana dan prasarana siswa untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan tetap di jalan yang benar.

3. Apa Saja Faktor Pendukung Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Kedalam Lingkungan Yang Religius

Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dan pembiasaan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik di dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di

lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik.⁷⁴

Maka dari itu, faktor pendukung dari guru sangat penting dalam pengembangan lingkungan religius pada Lembaga Pendidikan. Yang dilakukan oleh guru SMA Al-Falah Kadur yakni dengan memberikan dengan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa, serta menciptakan suasana yang damai di sekolah. Selain itu, para guru utamanya guru PAI menjadi teladan bagi para siswa sehingga para siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti program pengembangan lingkungan religius. Hal ini sesuai dengan teori bahwa guru dalam menjalankan peran memanusiakan manusia, guru harus memberikan motivasi dan penguatan pada anak didik dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai motivator menjadi tugas yang tidak terelakkan. Memotivasi anak dan memberi penguatan atau apresiasi sangat penting dalam membangun karakter diri anak sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi berkomunikasi, menjadi manusia yang kreatif, mampu berpikir kritis (*critical thinking*), dan memiliki kemampuan berkolaborasi.⁷⁵

Kemudian faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religius di SMA Al-Falah Kadur pasti ada. Akan tetapi walaupun terdapat Faktor penghambat bisa jadi sedikit karena pasti ada jalan keluarnya, nah untuk

⁷⁴ Asmuki, "Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Karang Asem Bali" *Al Insiroh* Vol. 2 No. 1 (2018), 86.

⁷⁵ Andi Sukri Syamsuri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2021), 31.

terus memperbaiki yang kurang dari pelaksanaan tersebut. Budaya agamis disekolah harus mencari faktor penghambatnya apa saja yang terjadi disekolah, sebab bagian dari pelaksanaan kegiatan yang kurang sesuai dengan tujuan akan berpengaruh terhadap fasilitas yang sudah tersedia, untuk orang orang yang bertanggungjawab dan partisipasi siswa sangatlah penting demi kelancaran kegiatan dan dukungan dari semua pihak dalam melaksanakan budaya pengembangan religius (agamis).